

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa Peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya. Diantara penelitian yang relevan dengan implementasi Islamic entrepreneurship yaitu :

- 2.1.1. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Patika dengan judul “Penanaman nilai-nilai entrepreneurship di SMPI Mentari Indonesia Bekasi Utara”, menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai entrepreneurship di SMPI Mentari Indonesia Bekasi Utara sudah berjalan dengan baik. Yaitu melalui proses yang dilakukan oleh para pendidik dan seluruh civitas sekolah. Hasil yang ditunjukkan adalah adanya karakter peserta didik yang mencerminkan jiwa entrepreneur seperti, reaktifitas, percaya diri, komunikatif dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai entrepreneurship diintegrasikan melalui strategi pada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, praktek berwirausaha, pengembangan diri, muatan lokal dan budaya sekolah. Adanya faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai entrepreneurship di sekolah tersebut, peneliti menyarankan agar sekolah memperbanyak lagi strategi dan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan proses tersebut.

- 2.1.2. Nur Hidayah dengan judul “Implementasi Pendidikan Entrepreneurship di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Yogyakarta, menuliskan bahwa :Pendidikan entrepreneurship yang diberikan sejak belia maka penanaman nilai-nilai entrepreneurship akan optimal sehingga dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan ketika sudah dewasa anak-anak akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, pemberian pendidikan kewirausahaan harus dilaksanakan sedini mungkin. Mengukur karakter seseorang dibutuhkan waktu yang cukup lama. Namun melalui pembiasaan nilai-nilai entrepreneurship yang dilakukan di Sekolah maupun di luar rumah, peserta didik terlihat lebih mandiri, kreatif, percaya diri, berani mengambil resiko, dan bertanggungjawab. Adanya faktor penghambat seperti terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung, serta media dan perizinan sekolah, peneliti menyarankan agar seluruh civitas sekolah tetap konsisten dan semangat melaksanakan program terkait. Disarankan juga adanya masukan dan dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua dan masyarakat.
- 2.1.3. Penelitian Endah Patmawati dengan judul skripsi “Pelaksanaan Program Pendidikan Islamic Entrepreneur di Boarding School MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, menjelaskan bahwa Program Islamic entrepreneur MAN 2 Surakarta dilaksanakan melalui ekstrakurikuler. Dan dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu : pembelajaran kewirausahaan syariah, keputrian yang dikembangkan dengan adanya koperasi dan kafetaria serta pekan bakti santri.

Program ini juga dilaksanakan untuk membangun pribadi siswa sesuai dengan proses kewirausahaan yang terdiri dari mindset, heartset, dan actionset.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Entrepreneurship

Istilah “entrepreneur” berasal dari Bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.(Muhammad Anwar, 2014: 2). Menurut Joseph Schumpeter dalam Winardi (2001: 4-5) mengemukakan :

Fungsi para entrepreneur adalah merubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru _invention) atau secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknologikal untuk memproduksi sebuah komoditi baru, atau memproduksi sebuah komoditi lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber suplai bahan-bahan baru, atau suatu cara penyaluran baru (ingat saluran distribusi dalam kegiatan pemasara), atau mereorganisasi sebuah industri baru.¹

Suryana mengutip beberapa pendapat dari para ahli ekonomi, sebagai berikut :²:

1. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1977: 2) : Istilah “entrepreneur”

¹ Prof. Dr. J. Winardi, SE., *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group),2008, 3

² Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*,(Jakarta, Salemba Empat, 2013),hlm. 10-11

pertamakali oleh Cantilon dalam “Essai sur la nature du commerce (1755), yaitu sebutan bagi para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti.

Soeharto Prawirokusumo (1997: 1) : menerjemahkan entrepreneurship sebagai “kewirausahaan” yang dapat diartikan sebagai “the backbone of economy”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “tailbone of economy”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.

2. Peter F. Drucker (1994) mengemukakan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.
3. Ibnu Soedjono, 1993; Meredith 1996; Marzuki Usman, 1997 mengartikan kewirausahaan sebagai prinsip atau kemampuan untuk berwirausaha. Kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, berani menanggung resiko serta selalu mencari peluang potensi yang dimilikinya.
4. Thommas W. Zimmerer (1996: 51) mengemukakan :
 “Entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday”.
 Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang di hadapi setiap hari.

5. Schumpeter (1934) : Wirausahawan merupakan pengusaha yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru dalam bidang teknik dan komersial ke dalam bentuk praktek.

Pengertian Kewirausahaan menurut instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: Kewirausahaan adalah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, berani menanggung resiko serta selalu mencari peluang potensi yang dimilikinya.

Seorang entrepreneur atau wirausahawan yaitu orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan instansi pemerintah atau instansi sosial. Bahkan mereka

³ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta, Salemba Empat 2014), hlm. 43

mampu menolong dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya melalui usaha dan karya mereka.

2.2.2. Pengertian Islamic Entrepreneurship

Menurut Nur Suhaili Ramli yang dikutip oleh Sri Wigati, M.E.I.⁴ Kewirausahaan dalam Islam merupakan fardhu kifayah. Nur Suhaili mengatakan rumusan kewirausahaan dalam Islam adalah :

1. Kewirausahaan merupakan bagian integral dari agama Islam.
2. Berdasarkan sifat manusia, para pengusaha Muslim 'khalifah' yang diutus Allah (SWT) dan memiliki tanggung jawab mengembangkan kemakmuran dan melihat bisnis sebagai bagian dari ibadah dan perbuatan baik.
3. Kewirausahaan sebagai Motivasi. Keberhasilan dalam Islam bukan hanya diukur dengan hasil akhir tetapi juga cara dan sarana untuk mencapai mereka.
4. Kewirausahaan sebagai bagian dari Ibadah. kegiatan usaha adalah bagian dari ibadah atau "perbuatan baik"

⁴Sri Wigati M.E.I., *Kewirausahaan Islam (Aplikasi dan Teori)*, <http://digilib.uinsby.ac.id/20257/1/kewirausahaan%20Islam.pdf>, diakses tanggal 24 Februari 2018

5. Posisi Kewirausahaan dan bisnis dalam Islam: - Islam mendorong umatnya untuk menjelajah ke bisnis. Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa 9 dari 10 sumber rizki (livelihood) dapat ditemukan dalam bisnis.
6. Kewirausahaan merupakan bagian dari Sistem Ekonomi Islam. Kewirausahaan Islam harus beroperasi dalam domain sistem Ekonomi Islam dan bertindak sebagai kendaraan menuju penerimaan global Sistem ini.
7. Prinsip-prinsip Kewirausahaan Islam diambil dari hasanah ilmu di Alquran dan Alhadits
8. Etika kewirausahaan yang baik adalah etika kewirausahaan berdasarkan perilaku teladan dari Nabi Muhammad SAW

Semangat kewirausahaan sangat dianjurkan oleh agama Islam. Karena dengan berwirausaha seorang muslim akan mampu berdiri di atas kaki sendiri guna menopang keberlangsungan hidupnya. Sehingga ia akan menjadi orang yang merdeka dalam menjalankan kehidupannya.

Di antara ayat yang menyemangati untuk berwirausaha adalah seperti terdapat dalam Al Quran yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* Q.S. Al Jumua [62]: 10⁵

Dijelaskan dalam surat tersebut bahwa di samping memerintahkan bekerja, Allah juga berfirman bahwa bekerja sambil mengingat-Nya (bekerja sesuai dengan prosedur yang Allah berikan) akan mendatangkan keuntungan. Kemudian juga terdapat dalam Al Qyran yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَىٰ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Beramallah kamu, maka Allah, RasulNya, dan orang-orang yang beriman akan melihat amalmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepadamu apa yang telah kamu amalkan.* QS Attaubah [9]: 105⁶

Secara implisit ayat tersebut di atas mengajarkan kepada semua umat bahwa bekerja itu tidak semata-mata urusan dunia. Bekerja tidak saja berimplikasi kepada dunia, tetapi juga akhirat. Kelak pekerjaan itulah yang akan dinilai oleh Allah.

Selanjutnya adalah QS Al Kahfi [18]: 110. Yang berbunyi:

⁵Muhammad Nasib Ar Rifai, *Kemudahan dari Allah Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta, Gema Insani 2007), hlm.701

⁶ Muhammad Nasib, *Op.Cit.*, hlm.660

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا



Artinya: Katakanlah, "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku," Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Barangsiapa yang mengharap perjumpaan dengan tuhanNya, maka hendaknya dia mengerjakan amal saleh dan janganlah di mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada tuhanNya.⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir di terangkan makna ayat ini adalah : Barangsiapa yang mengharap perjumpaan dengan TuhanNya, yakni dengan pahala dan balasan yang baik, maka hendaknya dia mengerjakan amal saleh. Yaitu amal yang sesuai syariat Allah, amal yang ditujukan bagi zat Allah yang Esa yang tiada sekutu bagiNya. Inilah dua sendi dari amal yang makbul. Yaitu amal itu harus ikhlas karena Allah dan harus benar sesuai dengan syariat Rosulullah SAW..⁸

Tidak hanya Alquran, hadis-hadis Nabi Muhammad Saw pun mengisyaratkan hal yang sama. Nabi Muhammad Saw pernah bersabda, yang artinya, "Tiada makanan yang baik bagi anak Adam, kecuali yang ia dapat dari tangannya sendiri. Sesungguhnya, Nabi Daud AS makan dari hasil kreativitas tangannya (wirausaha)." (HR Bukhari). Pada saat yang lain, Nabi Muhammad Saw juga pernah

⁷Muhammad Nasib, Op.Cit., hlm.176

⁸Ibid

bersabda, "Hendaklah kami berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki." (HR Ahmad bin Hanbal). Nabi juga pernah bersabda tentang hal yang sama, "Sesungguhnya, sebaik-sebaik mata pencarian adalah seorang pedagang." (HR Baihaqy).

Bekerja merupakan bagian dari beribadah kepada Allah SWT. Karena bekerja adalah ibadah, bekerja akan mendapatkan pahala. Dalam bekerja akan dinilai ibadah, apabila sesuai dengan syariat Allah, yakni dengan cara yang halal, baik, dan bermanfaat. Tentunya dalam bekerja juga yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk mendapat ridha Allah.

2.2.3. Karakteristik Islamic Entrepreneurship

Entrepreneur dalam pandangan Islam adalah orang yang selalu berpedoman kepada Al Quran dan Al Hadits dalam setiap langkahnya. Nilai nilai entrepreneurship menurut perspektif AlQuran dan Al Hadits seperti yang ditulis oleh T.Distiano adalah sebagai berikut:⁹

- a. Keyakinan dan Tauhid
- b. Keteladanan kepada Nabi dan Sahabatnya
- c. Kerja Keras

⁹T.Distiano, *Konsep Pendidikan Islam dan Entrepreneurship*, <http://digilib.uinsby.ac.id/2000/6/Bab%203.pdf>
Diakses tanggal 24 Februari 2018

- d. Kemandirian Dalam dunia entrepreneur
- e. Menjauhi Sifat Malas
- f. Kejujuran
- g. Kreatifitas
- h. Semangat berbagi atau sedekah
- i. Silaturahmi

Dari karakteristik tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keyakinan dan Tauhid.

Keyakinan merupakan Modal yang sangat kuat untuk meraih suatu kesuksesan. Tauhid merupakan inti dari agama Islam. Allah tidak menerima amalan orang-orang yang tidak mau men-tauhid-kan Allah. Artinya keyakinan yang mutlak kepada Allah dengan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu yang lain. Menjadi entrepreneur juga dibutuhkan keyakinan yang kuat. Seorang entrepreneur muslim yang mempunyai keyakinan kuat akan selalu berlandasan pada keimanan kepada Allah dalam melakukan langkah-langkah menggapai impiannya. Allah berfirman dalam al-Quran

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

﴿٥٧﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا

﴿٥٨﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”. Q.S. Adz- Dzariyat [51] : 56-58)¹⁰

Seorang entrepreneur yang memiliki keyakinan kuat kepada Allah, tentu akan termotivasi dari sifat-sifat Allah yang Maha Kaya dan Maha Pemberi. Ia akan berusaha dan berjuang untuk menjadi orang yang mandiri, mampu memberi dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk sesama.

b. Keteladanan kepada Nabi dan Sahabatnya.

Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab [33] : 21)¹¹

¹⁰ Muhammad Nasib, Op.Cit., hlm. 479

¹¹ Muhammad Nasib, op. Cit. hlm. 840

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini merupakan dasar pokok terkait sikap meniru Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam ucapan, perbuatan, dan semua keadaan beliau. Allah memerintahkan untuk mensuriteladani Nabi untuk menggapai pertolongan-Nya.¹²Di dalam diri Nabi Muhammad itu terdapat teladan yang baik dan sempurna dalam semua aspek kehidupan.Tidak terkecuali entrepreneurship.

Keteladanan yang dicontohkan Rasulullah terkait entrepreneurship dapat terlihat dari sepak terjang para sahabat yang meneladaninya. Sebut saja Usman bin Affan saudagar kaya yang sangat dermawan, Abdurrahman bin Auf pejuang yang ikhlas, dan Zubair bin Awwam pemuda cerdas yang pandai berdagang. Para sahabat sanggup meraih sukses tersebut, sebab mereka berpegang teguh meneladani dan belajar dari pesona perilaku Rasulullah dalam berbisnis.

c. Kerja Keras

Pada hakikatnya, Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai etik, moral dan spiritual, tidak terkecuali di bidang ekonomi.Secara normatif Islam mendorong umatnya bekerja keras.Maka, tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu karakter seorang entrepreneur adalah harus memiliki jiwa kerja keras.Bekerja keras sebenarnya merupakan bentuk upaya manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup.Allah SWT

¹² Muhammad Nasib, op. Cit. hlm. 841

menghendaki agar manusia dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan doa yang terdapat di salah satu ayat al-Qur'an yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّن يَّقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "*Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka*" (QS. AlBaqarah [2] ; 201)¹³

Doa ini juga sangat dianjurkan Rasulullah agar umat Islam selalu mengusahakan untuk meraih kemuliaan dunia dan akhirat.

Pada hakikatnya Islam tidak memisahkan antar kebaikan hidup di dunia dan akhirat, keduanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Maka sangat relevan dengan hadits Rasulullah yang berbunyi, "Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau mati besok". Bekerja adalah kewajiban setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Dengan demikian ia telah melakukan jihad fii sabilillah karena telah berjuang memerangi kemiskinan dan sifat kemalasan. Beberapa ayat al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan etos kerja, yang dapat dijadikan pijakan bahwa Islam memperhatikan etos kerja sebagai berikut:

¹³ Muhammad Nasib, Op.Cit., hlm. 331

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitidakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".(QS. At-Taubah [9] ; 105.¹⁴

d. Kemandirian Dalam dunia entrepreneur,

Kemandirian merupakan satu prasarat mutlak yang harus di miliki. Ketika entrepreneur sedang menghadapi masalah yang berat, Ia dituntut untuk mengambil keputusan secara tepat dan tanggap. Seorang entrepreneur juga dituntut untuk selalu berfikir kreatif untuk mengelola seluruh potensi yang ada.Selain itu juga harus berfikir visioner kedepan. Semua itu tidak akan mungkin dimiliki oleh orang-orang yang tidak memiliki kemandirian dalam dirinya. Terdapat beberapa hadits Rasulullah yang menganjurkan agar seorang memiliki jiwa kemandirian.Rasulullah pernah bersabda "Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri.Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". Dalam Hadits yang lain,Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Abdullah telah menceritakan kepada ayahnya telah

¹⁴ Muhammad Nasib, op. Cit. hlm. 660

menceritakan kepada kami Al-Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur." Kemandirian memungkinkan seseorang pantang untuk menggantungkan hidup pada orang lain, pantang untuk meminta-minta, pantang menjadi pengemis.

e. Menjauhi Sifat Malas

Sifat malas merupakan sifat yang harus dijaui. Rasulullah telah mengajarkan do'a agar dijauhkan dari kemalasan. Sebagaimana tersebut dalam hadits Rasulullah yang berbunyi : "Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad telah menceritakan kepada kami Sulaiman dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Abu 'Amru dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengucapkan: "Allahumma Inii A'uudzubika Minal Hammi Wal Hazani Wal 'Ajzi Wal Kasali Waljubni Walbukhli Wadlala'id Daini Waghalabatir Rijaali. Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa sedih dan duka cita, lemah dan malas, pengecut dan kikir dan terlilit hutang serta dikuasai musuh". Seorang entrepreneur tentu akan benar-benar menjauhi sifat malas. Sungguh kemalasan adalah akar dari kerugian. Seorang entrepreneur memiliki karakter yang berorientasi pada prestasi, sehingga ia akan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri dan tidak akan membiarkan dirinya terjebur dalam jurang kemalasan.

f. Kejujuran

Nilai kejujuran dalam entrepreneurship adalah salah satu sumber nikmat, dan memastikan akan tambahnya pundi kekayaan seseorang. Justru dengan menjaga kejujuran dalam berbisnis ada nikmat yang sangat besar dalam menjalankannya, yaitu keterlibatan Allah Swt secara langsung dalam transaksi bisnis tersebut, sekaligus akan terjaga dan terlindungi oleh-Nya dalam setiap keadaan.

Bukti yang sudah jelas dapat dilihat bahwa Nabi Muhammad SAW. Di kenal dengan kejujurannya dalam berniaga sehingga ia mendapat gelar Al- Amiin (yang dapat di percaya). Semua saudagar dan pedagang Arab memercayai beliau. Dan sudah terbukti beliau sukses dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Dalam buku Berani Kaya Berani Takwa, Anif Sirsaeba mengemukakan sepatutnya perlu disadari sejak dini bahwa kejujuran dan saling percaya (amanah) akan mendatangkan nikmat-nikmat dalam transaksi bisnis seseorang. Paling tidak ada dua nikmat di sana, di antaranya adalah sebagai berikut : Pertama, Allah Swt. menjanjikan bahwa transaksi bisnis seseorang akan membuahkan hasil dan diberkahi oleh-Nya. Kedua, seseorang yang berlaku jujur tentunya akan mempertahankan reputasinya di antara orang-orang sebagai pebisnis yang terpercaya dan terhormat. Hal itu dilakukannya agar ia semakin terpercaya dalam kegiatan bisnisnya. Reputasinya pun semakin naik, sehingga para kolega bisniskan nyaman dan senang jika bekerja sama dengannya. Hal ini akan berbanding terbalik dengan orang-orang yang tidak jujur

(menipu dan curang) dalam melaksanakan kegiatan wirausaha. Ia pasti akan susah di percaya dan reputasinya pun akan buruk sehingga orang lain pun akan sulit bermitra dengannya

g. Kreatifitas

Mewujudkan tujuan entrepreneur, memerlukan kreatifitas, yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Harus memiliki inovasi yang kuat, yaitu kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Kreatifitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Bagi seorang muslim patut meyakini bahwa Allah telah menjadikan manusia itu berdasarkan fitrahnya. Manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, yang disebut dengan pembawaan atau Fitrah. Fitrah yang dimaksud di sini adalah potensi. Potensi tersebut tidak akan berubah dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berfikir, merasa dan bertindak dan dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Allah yang lainnya dan fitrah inilah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia yang sekaligus berarti manusia adalah makhluk pendidikan.

Kreatifitas sangat dibutuhkan bagi seorang entrepreneur, sebab dengan memiliki kreatifitas maka akan muncul inovasi untuk melangkah. Dengan kreatifitas maka seseorang bisa berdaya, bercipta, berkarya, dan mempunya visi jauh ke depan dan selalu berusaha memberikan yang terbaik.

h. Semangat Berbagi

Sebuah ajaran yang sangat mulia bagi umat Islam agar senantiasa membawa manfaat bagi sesame adalah semangat berbagi. Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ط وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
 بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Al- Baqarah [2] ; 267)¹⁵

¹⁵ Muhammad Nasib, op. Cit. hlm. 437

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ
حَبَّةٍ أَدْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ
لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al Baqarah [2] ; 261)

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ
يَقْبِضُ وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah [2] ; 245)¹⁶

Allah mengumpamakan pemberian seseorang yang diberikan dengan tulus untuk kemaslahatan hamba-Nya adalah sebagai pinjaman kepada Allah. Sehingga ada jaminan dari-Nya bahwa pinjaman itu kelak dikembalikan. Allah berjanji akan melipatgandakan pembayaran pinjaman itu kepadanya di dunia dan atau di akhirat.

¹⁶ Muhammad Nasib, op. Cit. hlm. 408

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas - sebagaimana yang telah dibacakan kepadanya- dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda di atas mimbar, beliau menyebut tentang sedekah dan menahan diri dari meminta-minta. Sabda beliau: "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Tangan di atas adalah tangan pemberi sementara tangan yang di bawah adalah tangan peminta-minta.

i. Menjalin Silaturahmi

Islam sangat menganjurkan silaturahmi. Dalam dunia entrepreneurship, silaturahmi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang entrepreneur. Berani membina silaturahmi dapat menambahkan pundi-pundi kekayaan. Bahwa cara-cara silaturahmi itulah yang sebenarnya membangkitkan nuansa bisnis. Ketika melakukan silaturahmi, masing-masing individu memperkenalkan diri tentang bisnis apa yang selama ini digeluti. Setelah itu ia meminta agar masing-masing individu menawarkan diri sebuah sinergi bisnis apa yang bisa dikerjasamakan. Allah SWT dengan tegas memerintahkan manusia untuk selalu menyambung silaturahmi. Dalam surat An-Nisa ayat 1, Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
 وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :*Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*(QS. An-Nisa“ ; 1)¹⁷

Penjelasan ayat di atas , terdapat dalam tafsir Ibn Katsir, AdhDhahhak berkata :

“Bertakwalah kalian kepada Allah yang dengan-Nya kalian saling mengikat mengikat janji dan persetujuan, serta takutlah kalian memutuskan silaturahmi, namun berupayalah untuk berbuat baik dan menyambungny. Pada kenyataannya, betapa agung dan mulianya membina tali silaturahmi.Karena dengan silaturahmi, seseorang yang jahat dapat merasakan buah dari perbuatan-perbuatan yang mulia dan kemudian tersadarkan dari kejahatannya. Sungguh, membina tali silaturahmi adalah salah satu cara termudah dan diberkati untuk menambah umur dan kekayaan.

¹⁷ Muhammad Nasib, op. Cit. hlm. 646

Identifikasi entrepreneur muslim menurut Syamsuddin yang dikutip oleh Suharyanta, yaitu :¹⁸ seorang entrepreneur/pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas usaha harus selalu bersandar dan berpegang teguh pada dasar dan prinsip-prinsip yaitu : a. Seorang muslim harus bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT b. Seorang muslim dalam usahanya harus berhias diri dengan akhlak mulia, seperti sikap jujur, amanah, menepati janji, menunaikan hutang dan membayar hutang dengan baik, memberi kelonggaran orang yang sedang mengalami kesulitan membayar hutang, menanggukkan pembayaran hutang, tamak, menipu, kolusi, melakukan pungutan liar, menyuap dan memanipulasi atau sejenisnya. c. Seorang muslim harus bekerja dalam hal-hal yang baik dan usaha yang halal. d. Seorang muslim dalam bekerja harus menunaikan hak-hak yang harus ditunaikan, baik terkait dengan hak-hak Allah SWT atau manusia. e. Seorang muslim harus menghindari transaksi riba atau berbagai bentuk usaha haram yang menggiring kearahnya. f. Seorang pengusaha muslim harus bisa menghindari segala bentuk sikap maupun tindakan yang bisa merugikan orang lain. g. Seorang pengusaha muslim harus berpegang teguh pada aturan syari'at dan bimbingan Islam agar terhindar dari pelanggaran dan penyimpangan yang mendatang sanki hukum dan cacat moral. Seorang muslim harus bersikap loyal

¹⁸Sumber:<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=507322&val=10379&title=PENDIDIKAN%20ISLAM%20DAN%20ENTERPRENEURSHIP>, Diakses tgl 02-November-2018

kepada kaum mukmin dan menjadikan ukhuwah di atas kepentingan bisnis, sehingga bisnis tidak menjadi sarana menciptakan ketegangan dan permusuhan.

Dari uraian di atas jelas sekali tampak perbedaan yang sangat mencolok antara seorang entrepreneur biasa dengan seorang entrepreneur muslim. Seorang entrepreneur muslim tentu akan memperhatikan rambu-rambu syariat agar seluruh aktivitas usahanya mendapat berkah dan di ridhoi Allah SWT. Mulai dari jenis usaha, cara usaha, dan cara menikmati hasil memanfaatkannya.

2.2.4. Urgensi Pendidikan Islamic Entrepreneurship

2.2.4.1. Konsep Pendidikan Islamic entrepreneurship

Menurut undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdeasaan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 :3).¹⁹

¹⁹ Sumber : <https://niamw.files.wordpress.com/2010/04/konsep-pendidikan.pdf> Diakses tanggal 02-November-2018

Pengertian pendidikan bisa juga di lihat menurut beberapa ahli, yaitu :²⁰

- a. Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah : tuntutan di dalam tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
- b. Thompson, Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.
- c. M.J. Longeveled, Pendidikan merupakan usaha , pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Dari pengertian diatas dapat di ketahui bahwa pendidikan adalah sebuah proses usaha yang sadar dan terencana guna mencapai suatu tujuan. Melalui pendidikan manusia akan bisa di bentuk untuk mewujudkan manusia seutuhnya sehingga bermanfaat baik untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

²⁰Sumber : <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html> Diakses tanggal 02- November-2018

Adapun kaitannya dengan pendidikan Islamic entrepreneurship mengandung pengertian sebagai sebuah proses atau usaha sadar dan terencana untuk menanamkan karakter Islamic entrepreneurship kepada peserta didik.

2.2.4.2. Urgensi Islamic entrepreneurship dalam dunia pendidikan

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam. Ada hubungan keterkaitan antara tujuan pendidikan Islam dengan entrepreneurship. Entrepreneurship merupakan nilai yang positif dan sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Seorang entrepreneur muslim dalam seluruh niat dan aktivitas kehidupannya akan senantiasa berlandaskan prinsip-prinsip ajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits.

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 78

Tujuan pendidikan entrepreneurship mendidik agar siswa menjadi²² :

- a. Generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global
- b. Generasi baru yang terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berfikir kritis dan kreatif yang menghasilkan ide-ide yang inovatif
- c. Generasi baru yang dapat mengkomunikasikan ide inovatif yang dilandasi sikap kejujuran dan tanggungjawab dan kepekaan pada kebutuhan orang lain
- d. Generasi baru yang berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang terbaik.

Di samping tujuan tersebut, pendidikan Islam ditujukan untuk membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah. Adalah patut disayangkan bahwa kebanyakan masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa bekerja dan mendapatkan penghasilan adalah apabila mempunyai pekerjaan di instansi –instansi pemerintah atau swasta, berpakaian perlembaga, berdiskor, setiap bulan mendapat gaji dan berbagai fasilitas yang ditawarkan. Padahal dengan

²²T. Distianto , *Konsep Pendidikan Islam dan Entrepreneurship*, <http://digilib.uinsby.ac.id/2000/6/Bab%203.pdf>
Diakses tanggal 24 Februari 2018

menjadi entrepreneur di samping mendapatkan penghasilan tetapi juga bisa jadi membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Perhatikan apa yang di tulis oleh Ippho Santosa seorang entrepreneur muslim dan motivator di bawah ini :²³

1. Si miskin bisa umrah. Si kaya bisa umrah dan mengumrahkan.
2. Si miskin bisa sekolah. Si kaya sekolah dan membangun sekolah.
3. Si miskin bisa ke masjid. Si kaya bisa ke masjid dan membangun masjid.
4. Si miskin bisa hafal AlQuran. Si kaya bisa hafal AlQuran dan membangun rumah tahfidz.
5. Si miskin bisa berdzikir. Si kaya bisa berdzikir dan membiayai majelis dzikir.
6. Si miskin bisa menuntut ilmu. Si kaya bisa menuntut dan membiayai majelis ilmu.
7. Lihatlah dengan kekayaan kita akan lebih mudah untuk melaksanakan zakat, sedekah, akikah, kurban, haji, umrah, syiar, dakwah, dan ekonomi syariah.

Tulisan tersebut sangat memotivasi bahwa dengan berusaha dan berikhtiar seseorang akan mampu mencapai apa yang dicita-citakan dan juga dapat lebih bermanfaat untuk sesama.

²³ Ippho Santosa, *Hanya 2 Menit Anda Bisa Tahu Potensi Rezeki Anda*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2012), 18

Sudah jelas bahwa pendidikan entrepreneurship menjadi sangat penting sebagai upaya merealisasikan tujuan dan mengembangkan pendidikan Islam, karena dalam pendidikan entrepreneurship peserta didik diarahkan untuk bisa cepat dalam memahami dan menelisik kebutuhan sosial sekitar. Peserta didik juga dapat menggali potensi yang dimiliki sehingga lebih kreatif dan produktif.

Dalam hal ini sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan implementasi Islamic entrepreneurship kedalam kurikulum sekolah, kurikulum muatan lokal, ekstrakurikuler, pengembangan diri, praktek berwirausaha, dan berbagai strategi lainnya yang disesuaikan dengan kultur dan lingkungan sekolah.

2.3. Kerangka Berfikir

Implementasi nilai-nilai Islamic entrepreneurship menjadi urgen dalam dunia pendidikan dewasa ini. Pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan penerapan keislaman. Pendidikan Islamic entrepreneurship akan melahirkan pribadi-pribadi yang bertauhid kuat, mandiri, kerja keras, jujur, kreatif, inovatif, percaya diri, suka berbagi atau bersedekah dan bersilaturahmi.

Sekolah dapat mengupayakan berbagai program dan strategi terkait nilai-nilai Islamic entrepreneurship dengan mengintegrasikannya kedalam kurikulum sekolah, kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler sekolah, muatan lokal dan budaya atau

kultursekolah. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang mencerminkan entrepreneur muslim sejati dalam kehidupan peserta didik.

2.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi yang sangat besar bagi diri Penulis baik secara teoritis maupun prektek di lapangan. Penulis meyakini betapa pentingnya nilai-nilai Islamic entrepreneurship dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia, terlebih setelah penulis terjun dan melihat langsung ke lapangan. Peserta didik dapat secara langsung mempraktekkan nilai-nilai Islamic entrepreneurship sehingga mereka tampak lebih mandiri, kreatif, percaya diri dan religius